

Perbaikan dan Akses Air Bersih di Mushola Nurul Huda Leweung Gede, Desa Tenjo, Kabupaten Bogor

¹Tommy Iduwin¹, ²Tri Yuhanah², ³Budi Wicaksono³, ⁴Aryo Wibhowo⁴

¹²³⁴Program Studi Teknik Sipil, Institut Teknologi PLN, Jakarta

E-mail: tommyiduwin@itpln.ac.id, budi@itpln.ac.id, tri.yuhanah@itpln.ac.id,
aryowibhowo@itpln.ac.id,

ABSTRAK

Ketersediaan sarana ibadah yang layak dan akses air bersih merupakan kebutuhan dasar masyarakat yang berpengaruh langsung terhadap kualitas kehidupan sosial dan keagamaan. Mushola Nurul Huda yang terletak di Kampung Leweung Gede, Desa Tenjo, Kabupaten Bogor, menghadapi permasalahan keterbatasan fasilitas ibadah serta belum optimalnya sistem penyediaan air bersih yang mendukung aktivitas keagamaan dan kebutuhan jamaah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sarana ibadah serta memperbaiki akses air bersih melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat setempat. Metode pelaksanaan meliputi tahap identifikasi kebutuhan, perencanaan teknis, pelaksanaan perbaikan fisik sarana mushola, serta pembangunan dan optimalisasi sistem air bersih yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan pengguna. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan fungsi dan kenyamanan sarana ibadah, serta tersedianya akses air bersih yang lebih memadai dan berkelanjutan bagi jamaah. Selain dampak fisik, kegiatan ini juga mendorong peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga serta memelihara fasilitas yang telah dibangun. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung aktivitas ibadah dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di lingkungan Mushola Nurul Huda.

Kata kunci : Prasarana; Sumber Air; Renovasi; Kenyamanan

ABSTRACT

The availability of adequate worship facilities and access to clean water constitutes a fundamental need that significantly influences the social and religious activities of local communities. The Mushola Nurul Huda, situated in the Leweung Gede Hamlet within Tenjo Village in Bogor Regency, has been grappling with constraints in its worship facilities and inadequate clean water infrastructure, which hinders the fulfillment of religious practices and the satisfaction of the daily needs of the congregation. This community service program sought to enhance the quality of worship facilities and improve access to clean water through a participatory approach involving local residents. The implementation stages comprised a needs assessment, technical planning, physical improvement of the mushola facilities, and the development and optimization of a clean water supply system adapted to local environmental conditions. The findings suggest a substantial enhancement in the functionality and comfort of the worship facilities, accompanied by enhanced reliability and sustainability in accessing clean water for the congregation. Beyond the tangible outcomes, the program fostered heightened community awareness and engagement in the maintenance and oversight of the enhanced facilities. On the whole, the initiative under consideration provides practical benefits in terms of supporting religious activities and improving the quality of life of the community surrounding Mushola Nurul Huda.

Keyword : Infrastructure; Water Resources; Renovation; Comfort

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia. Dalam kehidupan masyarakat Muslim, keberadaan tempat ibadah seperti masjid dan mushola memiliki peran yang sangat penting, tidak hanya sebagai tempat pelaksanaan ibadah sholat, tetapi juga sebagai pendidikan agama, serta kegiatan sosial kemasyarakatan. Mushola, khususnya di wilayah perdesaan, menjadi titik sentral berkumpulnya warga dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Tujuan dari pembangunan berkelanjutan adalah mengecilkan angka kemiskinan, kesenjangan sosial dan melindungi lingkungan yang diharapkan dapat tercapai pada tahun 2030 (Setyaning Putri et al., n.d.).

Sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien (Iduwin, 2021) (Sutisna & Effane, 2022). Sarana ibadah sangat tergantung pada kondisi setempat dengan memperhatikan struktur penduduk menurut agama yang dianut dan tata cara atau pola masyarakat setempat dalam menjalankan ibadah.

Fasilitas merupakan seluruh sarana dan prasarana yang berfungsi untuk mendukung serta meningkatkan kelancaran pelaksanaan suatu aktivitas dalam rangka mencapai kualitas pelayanan yang optimal. Jenis, bentuk, dan fungsi fasilitas yang digunakan dapat berbeda-beda, menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing organisasi atau institusi (Putri Maulidiah & Budiantono, 2023). Ketersediaan fasilitas yang memadai di mushola sangat berpengaruh terhadap kualitas ibadah dan kenyamanan jamaah. Salah satu elemen paling mendasar yang harus tersedia adalah sumber air bersih. Air merupakan syarat utama dalam

pelaksanaan wudhu, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari ibadah salat. Selain itu, air juga diperlukan untuk menjaga kebersihan tempat ibadah agar tetap suci dan nyaman digunakan. Tanpa akses air yang cukup, aktivitas ibadah umat Muslim bisa terganggu dan mengurangi kekhusyukan dalam beribadah. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terhadap variabel fasilitas masjid menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kenyamanan jamaah (Raisya, 2024).

Air bersih merupakan salah satu jenis sumber daya berbasis air yang bermutu baik dan biasa dimanfaatkan oleh manusia untuk dikonsumsi atau dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Wicaksono et al., 2019) (Galeh et al., 2025). Air merupakan elemen yang sangat vital dalam kehidupan manusia, termasuk dalam konteks ibadah umat Islam. Dalam ajaran Islam, air tidak hanya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, tetapi juga memegang peranan penting sebagai media penyucian diri sebelum menjalankan ibadah, seperti melalui wudhu. Oleh karena itu, ketersediaan air bersih yang layak merupakan prasyarat utama bagi keberlangsungan aktivitas ibadah yang sah dan khusyuk. Di tempat ibadah seperti mushola, air tidak hanya dibutuhkan untuk keperluan wudhu, tetapi juga untuk menjaga kebersihan fasilitas ibadah secara keseluruhan. Lantai mushola, tempat wudhu, dan toilet jika ada, semuanya memerlukan pasokan air yang mencukupi dan berkelanjutan.

Namun demikian, di Mushola Kampung Leweung Gede RT 006/003, Desa Tenjo, Kecamatan Tenjo, Kabupaten Bogor, saat ini belum tersedia sumber air bersih permanen. Kondisi ini menyebabkan jamaah mengalami kesulitan saat hendak berwudhu, terutama saat musim kemarau. Beberapa warga terpaksa mengambil air dari sumur atau sumber lain yang jaraknya cukup jauh dari lokasi mushola. Hal ini tentu mengganggu

kenyamanan dan mengurangi aksesibilitas terhadap ibadah, terutama bagi kelompok rentan seperti anak-anak dan lansia. Tidak tersedianya air juga berdampak pada kebersihan lingkungan mushola, yang seharusnya dijaga agar selalu bersih dan nyaman. Tanpa air, proses pembersihan menjadi sulit dilakukan, sehingga kondisi kebersihan bisa menurun dan berpotensi memengaruhi kesehatan jamaah.

Selain ketiadaan sumber air bersih, kondisi fisik Mushola Kampung Leweung Gede RT 006/003, Desa Tenjo, Kecamatan Tenjo, Kabupaten Bogor juga memerlukan perhatian serius. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan komunikasi dengan warga setempat, diketahui bahwa mushola tersebut mengalami kerusakan pada beberapa bagian penting, terutama lantai dan dinding. Perkembangan desain bangunan dari waktu ke waktu tidak hanya memperhatikan nilai estetikanya saja tetapi harus memperhatikan juga dari segi fungsi dan kenyamanan bagi penggunaannya (Baiezt & Barliana, 2024).

Lantai mushola dalam kondisi rusak, retak, dan sebagian permukaannya sudah tidak rata, sehingga berpotensi membahayakan jamaah, khususnya anak-anak dan lansia saat beraktivitas di dalam mushola. Selain itu, kondisi lantai yang rusak juga menyulitkan dalam hal kebersihan karena permukaannya sulit dibersihkan secara menyeluruh, yang akhirnya dapat memengaruhi kesucian tempat ibadah.

Dinding mushola juga tampak mengalami kerusakan, seperti cat yang mengelupas, retakan, dan kelembaban, yang mencerminkan kurangnya perawatan serta menurunkan kenyamanan dan estetika ruang ibadah. Kerusakan ini juga menandakan kemungkinan terjadinya keropos struktur, yang dalam jangka panjang dapat menimbulkan risiko keamanan bagi jamaah.

Tempat ibadah seharusnya menjadi tempat yang bersih, aman, dan nyaman bagi siapa pun yang menggunakannya.

Jika kondisi fisiknya tidak layak, maka fungsi utama mushola sebagai pusat ibadah dan kegiatan keagamaan masyarakat akan terganggu. Selain itu, mushola yang rusak juga dapat menurunkan semangat masyarakat untuk memakmurkan tempat ibadah dan menghidupkan kegiatan keislaman secara rutin. Dengan melakukan rehabilitasi pada bagian-bagian tersebut, diharapkan mushola dapat kembali berfungsi secara optimal dan memberikan kenyamanan serta rasa aman bagi seluruh jamaah.

Kondisi mushola yang tidak memadai, baik dari segi fasilitas fisik seperti lantai dan dinding yang rusak maupun ketiadaan sumber air bersih, menunjukkan bahwa sarana ibadah masyarakat Kampung Leweung Gede belum mendapatkan perhatian yang layak. Padahal, keberadaan mushola yang layak, bersih, dan nyaman sangat berpengaruh terhadap kualitas ibadah dan semangat masyarakat dalam menjalankan aktivitas keagamaannya.

Ketiadaan air bersih tidak hanya menghambat kelancaran ibadah seperti wudhu, tetapi juga memperburuk kondisi kebersihan mushola secara keseluruhan. Di sisi lain, kerusakan lantai dan dinding mushola memperkuat kesan bahwa tempat ibadah ini tidak lagi layak digunakan dalam jangka panjang tanpa perbaikan. Kombinasi antara dua persoalan utama ini tidak adanya pasokan air bersih dan kerusakan fisik bangunan menjadi hambatan nyata dalam upaya memakmurkan mushola sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat.

Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan perbaikan fasilitas mushola dan pembangunan sistem penyediaan air bersih menjadi langkah strategis dan mendesak. Kegiatan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berdampak langsung pada aspek spiritual, sosial, dan kesehatan masyarakat. Dengan adanya sarana ibadah yang layak dan akses air bersih yang memadai,

diharapkan masyarakat dapat lebih nyaman, khusyuk, dan semangat dalam menjalankan ibadah serta kegiatan positif lainnya di lingkungan mushola.



Gambar 1. Kondisi Prasarana Mushola Nurul Huda

2. LANDASAN TEORI

Mitra masyarakat yang akan bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tim pengusul adalah Musholla Nurul Huda yang berlokasi di Kampung Leuweung Desa Tenjo Kecamatan Tenjo Kabupaten Bogor. Setelah dilakukan peninjauan lokasi Mitra diketahui beberapa permasalahan yang ada pada mitra, antara lain:

1. Belum tersedianya sumber air bersih permanen di lingkungan mushola,

sehingga menyulitkan jamaah dalam melakukan wudhu dan menjaga kebersihan tempat ibadah.

2. Kondisi fisik mushola yang sudah rusak, terutama pada bagian lantai yang retak dan tidak rata, serta dinding yang mengalami kerusakan seperti cat mengelupas dan retakan, yang mengganggu kenyamanan dan keselamatan jamaah.
3. Menurunnya kenyamanan dan kualitas fungsi mushola sebagai pusat ibadah dan kegiatan keagamaan akibat keterbatasan fasilitas dasar, khususnya air bersih dan infrastruktur bangunan.

Hal ini perlu dilakukan peningkatan prasarana berupa peningkatan kualitas bangunan dan peningkatan akses air bersih. Setelah diadakannya kegiatan PKM ini, diharapkan Musholla Nurul Huda sebagai mitra:

1. Mushola menjadi tempat ibadah yang layak, bersih, dan nyaman, sehingga masyarakat dapat beribadah dengan lebih khusyuk dan aman.
2. Ketersediaan sumber air bersih secara permanen memudahkan jamaah dalam mengambil wudhu dan menjaga kebersihan lingkungan mushola, terutama saat musim kemarau.
3. Fasilitas mushola yang baik akan meningkatkan partisipasi masyarakat, khususnya anak-anak, remaja, dan lansia, dalam kegiatan keagamaan, pengajian, dan aktivitas sosial lainnya.
4. Terbangunnya kesadaran dan kepedulian masyarakat untuk ikut menjaga dan merawat fasilitas ibadah secara berkelanjutan melalui semangat gotong royong.
5. Terwujudnya lingkungan ibadah yang sehat, baik secara fisik maupun spiritual, yang dapat menjadi contoh bagi kampung lain di sekitarnya.

6. Meningkatnya rasa memiliki dan kebersamaan antarwarga, karena proses perbaikan dilakukan secara partisipatif dan berlandaskan pada kebutuhan riil masyarakat.

3. METODOLOGI

Metodologi menjelaskan teori pendukung, kronologis penelitian, termasuk desain penelitian, prosedur penelitian (dapat dalam bentuk algoritma atau lainnya), cara untuk menguji dan akuisisi data.

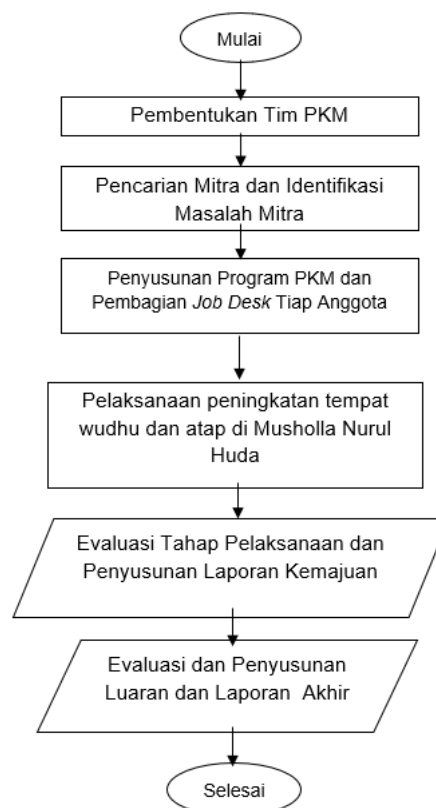
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kualitas sarana ibadah dan akses air bersih di Mushola Nurul Huda dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan yang mengacu pada diagram alir sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3. Rangkaian kegiatan ini dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih lima bulan dan disusun secara sistematis untuk memastikan ketercapaian tujuan program.

Tahap awal kegiatan diawali dengan pembentukan tim pengabdian, dilanjutkan dengan survei lapangan guna mengidentifikasi kondisi eksisting serta permasalahan yang dihadapi mitra, yaitu Mushola Nurul Huda yang berlokasi di Kampung Leweung Gede, Desa Tenjo, Kabupaten Bogor. Berdasarkan hasil survei tersebut, dilakukan penyusunan program kerja serta pembagian tugas (*job desk*) masing-masing anggota tim. Selanjutnya, tim melakukan koordinasi dan diskusi dengan pengurus mushola serta perangkat desa untuk menyepakati kebutuhan, ruang lingkup pekerjaan, serta rencana pelaksanaan kegiatan.

Tahapan berikutnya meliputi penyusunan anggaran biaya dan perencanaan teknis peningkatan sarana ibadah, khususnya pada fasilitas tempat wudhu, atap bangunan, serta sistem penyediaan air bersih. Setelah perencanaan disepakati, kegiatan dilanjutkan dengan pengadaan material, pelaksanaan pekerjaan fisik di lapangan,

serta monitoring selama proses pembangunan. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi hasil pekerjaan dan serah terima fasilitas kepada pihak pengurus mushola dan perwakilan masyarakat setempat.

Secara teknis, pekerjaan peningkatan prasarana meliputi beberapa langkah, yaitu pekerjaan persiapan, pengadaan dan pembelian material, peningkatan fasilitas tempat wudhu, perbaikan dan peningkatan atap bangunan, serta pengoptimalan akses air bersih untuk mendukung aktivitas ibadah. Evaluasi dilakukan pada setiap tahapan pekerjaan untuk memastikan kesesuaian antara perencanaan dan hasil pelaksanaan di lapangan.



Gambar 2. Diagram Alir Kegiatan PKM

Analisis permasalahan mitra didasarkan pada hasil peninjauan langsung terhadap kondisi sarana mushola yang menunjukkan bahwa fasilitas tempat wudhu dan atap bangunan telah mengalami penurunan fungsi dan tidak lagi memenuhi standar kenyamanan serta

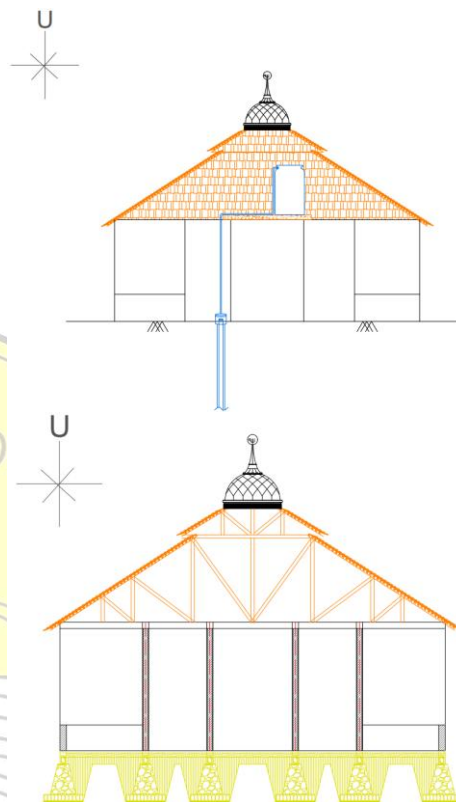
kelayakan. Oleh karena itu, penyusunan desain dan anggaran dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan pengguna serta hasil diskusi bersama mitra. Fasilitas tempat wudhu dirancang dengan pendekatan ergonomi guna meningkatkan kenyamanan, kebersihan, dan kesehatan pengguna, sementara jenis atap yang diterapkan menggunakan model satu sisi miring yang disesuaikan dengan kondisi ruang dan lingkungan sekitar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal Mushola Nurul Huda di Kampung Leweung Gede, Desa Tenjo, Kabupaten Bogor, menunjukkan adanya keterbatasan pada aspek sarana ibadah dan ketersediaan air bersih yang menunjang aktivitas keagamaan. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah belum tersedianya sumber air bersih yang memadai dan berkelanjutan, sehingga kebutuhan air untuk wudhu dan kebersihan mushola sering kali tidak terpenuhi secara optimal. Selain itu, kondisi lantai pada area teras dan ruang dalam mushola serta tampilan dinding dan plafon juga telah mengalami penurunan kualitas, yang berdampak pada kenyamanan jamaah dalam melaksanakan ibadah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memprioritaskan penyediaan akses air bersih melalui pembangunan sumur bor sebagai solusi utama untuk mendukung aktivitas ibadah di Mushola Nurul Huda. Pembangunan sumur bor dipilih berdasarkan hasil survei lapangan dan diskusi dengan masyarakat, yang menunjukkan bahwa mushola tersebut belum memiliki sumber air, sehingga masyarakat yang ingin menggunakan air harus menumpang di tempat rumah warga terdekat. Dengan adanya sumur bor, mushola diharapkan memiliki sumber air yang lebih stabil dan mandiri, sehingga kebutuhan air untuk wudhu dan kebersihan dapat terpenuhi secara berkelanjutan. Desain sumur bor

dan perbaikan mushola dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Desain Sumur Bor dan detail mushola

Pelaksanaan pembangunan sumur bor dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi penentuan titik pengeboran, proses pengeboran hingga kedalaman yang sesuai dengan kondisi geologi setempat, pemasangan pipa dan pompa air. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sumur bor yang dibangun mampu menyediakan air bersih dengan debit yang mencukupi untuk kebutuhan mushola, sehingga aktivitas wudhu dan kebersihan lingkungan dapat berlangsung dengan lebih lancar. Keberadaan sumur bor ini menjadi luaran utama kegiatan karena memberikan dampak langsung dan jangka panjang bagi keberlangsungan fungsi mushola. Gambar 4 menunjukkan proses pengeboran sumur di mushola Nurul Huda.



Gambar 4. Pekerjaan Pembuatan Sumur

Selain penyediaan air bersih, kegiatan pengabdian juga mencakup peningkatan kualitas sarana ibadah melalui perbaikan elemen fisik bangunan. Pergantian keramik pada area teras mushola dilakukan untuk memperbaiki kondisi lantai yang sebelumnya rusak, kurang rata dan berpotensi licin, sehingga meningkatkan keamanan dan kenyamanan jamaah saat beraktivitas. Sementara itu, penggantian keramik pada ruang dalam mushola bertujuan untuk menciptakan ruang ibadah yang lebih bersih, rapi, dan mudah dirawat, sehingga mendukung suasana ibadah yang lebih khushyuk. Gambar 5 menunjukkan proses perbaikan mushola Nurul Huda.

Pengecatan ulang dinding dan plafon mushola dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki tampilan visual dan kenyamanan ruang ibadah secara keseluruhan. Dinding dan plafon yang

sebelumnya tampak kusam diperbarui dengan warna yang lebih terang dan bersih, sehingga memberikan kesan ruang yang lebih nyaman dan terawat. Pemilihan warna dan jenis cat disesuaikan dengan fungsi ruang ibadah serta mempertimbangkan masukan dari pengurus mushola dan masyarakat setempat.



Gambar 5. Pekerjaan Perbaikan Mushola

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan baik dari sisi fungsi maupun kenyamanan mushola. Penyediaan sumur bor sebagai sumber air bersih memberikan dampak paling dominan, karena mampu menjamin ketersediaan air untuk kebutuhan wudhu dan kebersihan secara berkelanjutan. Di sisi lain, perbaikan lantai serta pengecatan dinding dan plafon turut mendukung terciptanya lingkungan ibadah yang lebih layak, aman, dan nyaman bagi jamaah.

Secara keseluruhan, kegiatan peningkatan kualitas sarana ibadah dan penyediaan akses air bersih di Mushola

Nurul Huda memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Kampung Leweung Gede. Mushola tidak hanya menjadi lebih representatif sebagai tempat ibadah, tetapi juga memiliki fasilitas pendukung yang memadai untuk menunjang aktivitas keagamaan sehari-hari. Partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaan dan pemeliharaan fasilitas yang telah dibangun diharapkan dapat menjaga keberlanjutan manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Gambar 6 menunjukkan foto bersama dengan tim pengurus mushola Nurul Huda.



Gambar 6. Foto Bersama

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Mushola Nurul Huda, Kampung Leweung Gede, Desa Tenjo, Kabupaten Bogor, telah berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seluruh tahapan kegiatan, mulai dari survei dan identifikasi permasalahan mitra, perencanaan program, penyusunan anggaran, hingga pelaksanaan pekerjaan fisik dan serah terima kepada pengurus mushola, dapat dilaksanakan dengan baik melalui koordinasi antara tim pengabdian dan masyarakat setempat. Hasil utama dari kegiatan ini adalah tersedianya akses air bersih yang lebih memadai melalui pembangunan sumur bor, yang menjadi solusi penting dalam mendukung kebutuhan air untuk wudhu dan kebersihan mushola secara berkelanjutan. Selain itu, peningkatan kualitas sarana ibadah melalui penggantian keramik pada

area teras dan ruang dalam mushola, serta pengecatan ulang dinding dan plafon, telah memberikan dampak positif terhadap kenyamanan dan kelayakan ruang ibadah. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi dalam menciptakan lingkungan mushola yang lebih nyaman, bersih, dan representatif sebagai pusat kegiatan keagamaan masyarakat.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Institut Teknologi PLN, Musholla Nurul Huda, serta semua pihak terlibat yang telah memberi dukungan yang membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Baiezt, I. Z., & Barliana, M. S. (2024). Arsitektur Inklusif Sebagai Tanggapan Bagi Jamaah Disabilitas Masjid Al Kamil Panenjoan Sumedang. *Jurnal Talenta Sipil*, 7(2), 438. <https://doi.org/10.33087/talantasipil.v7i2.472>
- Galeh, L., Fatristya, I., Saimah, W., Hadi, I., Aryanti, E., Sumber, M. P., Alam, D., & Lingkungan, D. (2025). *GeoScienceEd 6(1) (2025) Peran Air Bersih dan Sanitasi dalam Meningkatkan Kualitas Hidup: Tinjauan Literatur terhadap Pencapaian Tujuan SDGs 2030 Article Info.* <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i1.598>
- Iduwin, T. (2021). Pembangunan Prasarana Ruang Pembelajaran Di TPQ An-Noerwahid Desa Gunung Malang Kabupaten Bogor. *TERANG*, 4(1), 74-82. <https://doi.org/10.33322/terang.v4i1.1293>
- Putri Maulidiah, E., & Budiantono, B. (2023). *PENGARUH FASILITAS TERHADAP KUALITAS*

*PELAYANAN SERTA
IMPLIKASINYA PADA KEPUASAN
PELANGGAN. 2(3).*

Raisya. (2024). *PENGARUH FASILITAS
MASJID FATHUN QARIB
TERHADAP KENYAMANAN
JAMAAH UNTUK BERIBADAH
SKRIPSI.*

Setyaning Putri, P., Mayasari, D.,
Wicaksono, B., Iduwin, T.,
Yuhanah, T., & Hariyanto, W. (n.d.).
*Pembangunan Toilet Sehat Untuk
Meningkatkan Akses Sanitasi Yang
Layak Di Mushola Al Barokah Desa
Tenjo. 6(1), 2655–5956.*
<https://doi.org/10.33322/terang.v6i1.2209>

Sutisna, N. W., & Effane, A. (2022).
Fungsi Manajemen Sarana dan
Prasarana. In *Karimah Tauhid* (Vol.
1).

Wicaksono, B., Iduwin, T., Mayasari, D.,
Putri, P. S., & Yuhanah, T. (2019).
Edukasi Alat Penjernih Air
Sederhana Sebagai Upaya
Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih.
TERANG, 2(1), 43–52.
<https://doi.org/10.33322/terang.v2i1.536>

